

Merawat 2 Predikat Mulia di Bulan Syawal

Jum'at, 21 Syawwal 1444 H/ 12 Mei 2023 M
MASJID AL-IMAN, SIDOMULYO - GADING CEMPAKA - KOTA BENGKULU
DRS. H. RAMADHON, M.PD,

الْحَمْدُ لِلَّهِ الْمَلِكِ الدَّيَّانِ، الْقَائِلِ فِي كِتَابِهِ الْقُرْآنِ: وَلَوْ شَاءَ رَبُّكَ لَجَعَلَ النَّاسَ أُمَّةً وَاحِدَةً وَلَا يَزَالُونَ مُخْتَلِفِينَ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى مُحَمَّدٍ سَيِّدٍ وَلَدِ عَدْنَانَ، وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَتَابِعِيهِ عَلَى مَرِّ الزَّمَانِ. وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ الْمُنَزَّهَ عَنِ الْجَسَمِيَّةِ وَالْجَهَةِ وَالزَّمَانِ وَالْمَكَانِ، وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ الَّذِي كَانَ خُلُقُهُ الْقُرْآنُ

أَمَّا بَعْدُ، عِبَادَ الرَّحْمَنِ، فَإِنِّي أُوصِيكُمْ وَنَفْسِي بِتَقْوَى اللَّهِ الْمَنَّانِ . وَقَالَ: يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ. وَقَالَ أَيْضًا : وَلِتُكْمِلُوا الْعِدَّةَ وَلِتُكَبِّرُوا اللَّهَ عَلَى مَا هَدَيْتُكُمْ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Ma'asyirol Muslimin jama'ah sholat Jum'at yang dirahmati Allah

Segala puji bagi Allah swt Tuhan semesta alam yang telah menganugerahkan kehidupan di muka bumi ini sekaligus memberikan nikmat rezeki kepada makhluk-Nya. Kita sebagai makhluk sekaligus hamba-Nya yang diamanahi menjadi pemimpin di muka bumi ini harus terus memanjatkan syukur atas kesempurnaan kita diciptakan dan menyampaikan rasa syukur agar segala kebaikan yang telah dianugerahkan kepada kita akan senantiasa ditambah oleh Allah swt.

Alhamdulillah Robbil 'Alamin, menjadi ucapan yang patut membasahi lisan kita setiap saat atas nikmat-nikmat yang terus mengalir sampai kita tidak mampu untuk menghitungnya. Allah telah menegaskan hal ini dalam firman-Nya yang termaktub dalam Al-Qur'an surat An-Nahl Ayat 18:

وَأِنْ تَعُدُّوا نِعْمَةَ اللَّهِ لَا تُحْصُوهَا إِنَّ اللَّهَ لَعَفُورٌ رَحِيمٌ

Artinya: “Jika kamu menghitung nikmat Allah, niscaya kamu tidak akan mampu menghitungnya. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.”

Ayat ini mengingatkan kita untuk tidak kufur dan mendustakan nikmat nyata dan melimpah yang telah dianugerahkan-Nya. Hal ini juga diingatkan Allah swt dalam Al-Qur'an Surat Ar-Rahman melalui sebuah ayat yang diulang-ulang sebanyak 31 kali agar kita tidak ingkar kepada nikmatnya yang agung.

فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبِينَ

Artinya: “Maka nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan?”

Ma'asyirol Muslimin jama'ah sholat Jum'at yang dirahmati Allah

Di antara sekian banyak nikmat yang perlu kita syukuri saat ini adalah telah dianugerahkannya nikmat kepada kita bisa bertemu bulan Ramadhan, menjalankan kewajiban ibadah di dalamnya, dan bisa bertemu dengan bulan Syawal di mana kita bisa menikmati

kebahagiaan bersama orang-orang yang kita cintai dalam suasana Idul Fitri. Tidak semua orang mampu menikmati hal ini. Dan untuk bisa mempertahankan agar nikmat ini tidak pergi, maka syukur harus kita tanamkan dalam hati, ucapkan oleh lisan, dan diwujudkan dalam tindakan.

Dalam suasana Syawal ini, kita juga perlu bersyukur dan berharap bisa meraih 2 predikat anugerah yang menjadi buah dari ibadah puasa Ramadhan. 2 anugerah yang telah Allah janjikan akan diberikan kepada yang menjalankan ibadah puasa dengan keimanan dan mengharap ridha Allah swt. 2 predikat mulia yang harus kita rawat dan pertahankan itu adalah **ketakwaan** dan **kesucian**.

Pertama adalah merawat anugerah **ketakwaan**. Allah swt berfirman dalam Surat Al-Baqarah ayat 183:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa."

Pada ujung ayat ini, jelas disebutkan bahwa muara atau tujuan disyariatkan dan diwajibkannya ibadah puasa adalah agar kita menjadi orang yang bertakwa. Ini kita alami dan rasakan bersama, bagaimana di bulan Ramadhan kita dilatih untuk senantiasa menjalankan perintah Allah dan menjauhi segala yang dilarang-

Nya. Sikap dan perilaku inilah yang memang menjadi esensi dari takwa yakni:

امْتِثَالُ أَوْامِرِ اللَّهِ وَاجْتِنَابُ نَوَاهِيهِ سِرًّا وَعَلَانِيَةً ظَاهِرًا وَبَاطِنًا

"Mengerjakan segala perintah Allah dan menjauhi segala larangan-Nya, baik dalam suasana sunyi maupun ramai, dalam dhahir maupun dalam batin."

Saat Ramadhan kita bisa menjalankan perintah Allah yakni puasa dan tidak melanggar perintah-Nya dengan tidak tergoda pada makanan dan minuman apapun yang ada di sekitar kita. Begitu juga kita mampu menjauhi segala hal yang dapat membatalkan puasa dan menghilangkan pahala puasa. Sikap ini berhasil kita lakukan, baik ada orang di sekitar kita maupun saat tidak ada siapapun yang melihat kita. Tentu sikap ini harus terus kita rawat dan pertahankan dimulai dari bulan Syawal ini.

Bagaimana caranya? Kita harus terus menanamkan kesadaran bahwa apapun yang kita lakukan tidak akan terlepas dari pantauan Allah swt. Rasulullah bersabda:

أَنْ تَعْبُدَ اللَّهَ كَأَنَّكَ تَرَاهُ , فَإِنْ لَمْ تَكُنْ تَرَاهُ فَإِنَّهُ يَرَاكَ

Artinya: "Engkau beribadah kepada Allah seakan-akan engkau melihat-Nya, jika engkau tidak melihatnya, sesungguhnya Dia pasti melihatmu." (HR. Muslim)

Jika nilai-nilai ketakwaan sudah tertancap dalam diri kita maka secara otomatis kita akan menyadari Allah selalu mengawasi hati dan perilaku kita. Allah berfirman:

وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Artinya: “Bertakwalah kepada Allah dan ketahuilah bahwa sesungguhnya Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.”

Ma’asyirol Muslimin jama’ah sholat Jum’at yang dirahmati Allah

Kedua adalah merawat **kesucian**. Predikat ini secara tersirat dan tersurat telah diungkapkan oleh Rasulullah dalam sebuah haditsnya yang diriwayatkan oleh Imam al-Bukhari dan Muslim yang sangat masyhur:

مَنْ صَامَ رَمَضَانَ إِيمَانًا وَاحْتِسَابًا غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ

Artinya: “Barangsiapa berpuasa dibulan Ramadhan karena Iman dan mengharap pahala dari Allah maka akan diampuni dosa-dosanya yang telah lalu.”

Dalam hadits ini, yang akan dihapus dosa-dosa sebelumnya adalah mereka yang berpuasa karena iman dan mengharap pahala dari Allah swt. Dalam kitab **Maqâshid al-Shaum** halaman 15 disebutkan bahwa yang dimaksud dengan **iman** di sini adalah meyakini bahwa puasa adalah kewajiban dan kita yakin dalam melaksanakannya. Sementara **ihtisaban** (mengharapkan pahala) adalah merendahkan diri memohon balasan dari Allah sebagai bentuk

penyerahan diri, pernyataan keimanan dan menyatakan kelemahan di hadapan-Nya.

Jika kita bisa benar-benar lakukan hal ini saat berpuasa, maka insya Allah kita akan diampuni dosa-dosa kita terdahulu dan kita akan kembali kepada kesucian seperti bayi yang terlahir kembali. Kesucian ini pun semakin lengkap dengan gugurnya dosa kita kepada sesama manusia yang kita lakukan melalui saling maaf-memaafkan pada momentum Idul Fitri di bulan Syawal. Sehingga predikat kesucian ini pun harus kita rawat dan pertahankan dengan berjuang agar noda-noda dosa tidak menempel lagi di lembaran putih kehidupan baru kita mulai bulan Syawal ini.

Ma’asyirol Muslimin jama’ah sholat Jum’at yang dirahmati Allah

Demikianlah dua predikat yang mudah-mudahan kita bisa raih setelah puasa kali ini dan harus kita rawat dan pertahankan mulai bulan Syawal ini. Semoga kita diberikan kekuatan, perlindungan, anugerah, taufik dari Allah swt untuk dapat meraih dua predikat tersebut dan bisa kita pertahankan sampai ajal menjemput kita. Amin.

بَارَكَ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي هَذَا الْيَوْمِ الْكَرِيمِ، وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنَ الصَّلَاةِ وَالصَّدَقَةِ وَتِلَاوَةِ الْقُرْآنِ وَجَمِيعِ الطَّاعَاتِ، وَتَقَبَّلْ مِنِّي وَمِنْكُمْ جَمِيعَ أَعْمَالِنَا إِنَّهُ هُوَ الْحَكِيمُ الْعَلِيمُ، أَقُولُ قَوْلِي هَذَا وَأَسْتَغْفِرُ اللَّهَ لِي وَلَكُمْ، فَاسْتَغْفِرُوهُ، إِنَّهُ هُوَ الْعَفُورُ الرَّحِيمُ

Khutbah II

الْحَمْدُ لِلّٰهِ وَالْحَمْدُ لِلّٰهِ ثُمَّ الْحَمْدُ لِلّٰهِ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ الَّذِي لَا نَبِيَّ بَعْدَهُ. اَللّٰهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ أَمَّا بَعْدُ فَيَا أَيُّهَا النَّاسُ أُوصِيكُمْ وَنَفْسِي بِتَقْوَى اللَّهِ فَقَدْ فَازَ الْمُتَّقُونَ. فَقَالَ اللَّهُ تَعَالَى: إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ، يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ. اَللّٰهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَالْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ، الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ. اَللّٰهُمَّ اذْفَعْ عَنَّا الْبَلَاءَ وَالْوَبَاءَ وَالْقُرُونَ وَالزَّلَازِلَ وَالْمَحَنَ وَسُوءَ الْفِتَنِ وَالْمَحَنَ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَنَ عَن بَلَدِنَا إِنْدُونِيسِيَا خَاصَّةً وَسَائِرِ الْبُلْدَانِ الْمُسْلِمِينَ عَامَّةً يَا رَبَّ الْعَالَمِينَ

لِلّٰهُمَّ ارْحَمْنَا بِالْفُرْعَانِ. وَاجْعَلْهُ لَنَا إِمَامًا وَثُورًا وَهُدًى وَرَحْمَةً. اَللّٰهُمَّ ذَكِّرْنَا مِنْهُ مَا نَسِينَا. وَعَلِّمْنَا مِنْهُ مَا جَهِلْنَا. وَارْزُقْنَا تِلَاوَتَهُ ءَانَاءَ اللَّيْلِ وَأَطْرَافِ النَّهَارِ. وَاجْعَلْهُ لَنَا حُجَّةً يَا رَبَّ الْعَالَمِينَ. رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ. وَالْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

عِبَادَ اللَّهِ، إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَى وَيَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ، وَادْكُرُوا اللَّهَ الْعَظِيمَ يَذْكُرْكُمْ، وَاشْكُرُوهُ عَلَى نِعَمِهِ يَزِدْكُمْ، وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ